

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Herlinger dalam Sutopo, menjelaskan bahwa rancangan atau desain penelitian memiliki pengertian yang serupa dimana itu merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dapat diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan perbedaan yang ada (Nugrahani 2014). Rancangan Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada kegiatan ontologis. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertujuan untuk menemukan hubungan yang relevan antar variable, bukan menguji hubungan antar variable.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan pemasaran digital yang dilakukan untuk wisata edukasi batik di Kampung Wisata Batik Pesindon.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara melalui telepon, sedangkan data sekunder akan didapatkan secara tidak langsung melalui data dari dokumen dan berita atau kajian-kajian yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu *stakeholder* seperti pengelola Kampung Wisata Batik Pesindon khususnya yang memegang penuh pemasaran digital untuk wisata edukasi batik di destinasi tersebut, serta komunitas pengrajin batik di Kampung Pesindon yang secara langsung ikut andil dalam pemasaran untuk wisata edukasi batik ini. Berikut adalah partisipan dalam wawancara, antara lain :

Tabel 2 Partisipan

Stakeholder	Partisipan
Bisnis	Pengelola Kampung Wisata Batik Pesindon
Komunitas	Pengrajin Batik Pesindon

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

a. Sampling

Sampling pada metode kualitatif bersifat purposive yang artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan

atau partisipan (Raco 2010). Sampel yang akan diambil dalam penelitian antara lain, sebagai berikut :

Tabel 3 Populasi dan Sampel

Populasi	Sampel
Pengelola Kampung Wisata Batik Pesindon	Pak Didin selaku Pengrajin dan salah satu Pemilik <i>Showroom</i> Batik Pesindon
Pengrajin Batik Pesindon	Pak Ahmad Budi Subekhi selaku Ketua Paguyuban Kampung Batik Pesindon

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kampung Wisata Batik Pesindon yang merupakan salah satu kampung batik ternama di Kota Pekalongan, Jawa Tengah, dan fokus terhadap pelaksanaan pemasaran digital di destinasi tersebut.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani et al. 2020).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan lebih detail dan dalam mengenai pelaksanaan pemasaran digital di Kampung Wisata Batik Pesindon.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al. 2020).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran berbagai buku, jurnal ilmiah, serta beberapa dokumen elektronik yang berguna dalam mengkaji fenomena dan teoritis terkait topik penelitian, yaitu pemasaran digital.

2. Alat Kumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan sebagai pemandu dalam jalannya wawancara, yang melalui hal tersebut wawancara diharapkan berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang direncanakan (Nugrahani 2014). Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) menjelaskan bahwa daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara harus dipersiapkan sebelumnya, walaupun terkadang pertanyaan yang ada tidak cocok dengan subjek penelitian, maka perlu adanya penyesuaian.

D. Matriks Operasional Variabel

Tabel 4 Matriks Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Pemasaran Digital	Komponen Pemasaran Digital	Strategi Perusahaan	Strategi Digital Marketing	Pedoman Wawancara
			Perhatian Konsumen	
			Model Bisnis	

			Kampanye Pemasaran	
			Pengembangan Penawaran	
		Pengalaman Konsumen	Analisis Data Konsumen	
			Menciptakan Persona	
			Pengembangan Perjalanan Konsumen	
			Pemberdayaan Penjualan	
		Pembuatan Konten	Strategi Konten	
			Tipe Konten	
			Keinginan Konsumen	
			Pembuatan Cerita	
			Proses dan Sistem	
			Target Konten	
		Channel Promosi	Penggunaan Media	
			Pencarian Pemasaran	
			Konten yang bisa dibagikan	
			Email Pemasaran	
		Analisis Pemeriksaan Kembali	Pemeriksaan Model Bisnis	
			Pemeriksaan Strategi Pemasaran Konten	
			Penilaian Keberhasilan	
			Pelacakan Matriks	
			Optimalisasi <i>Return On Investment</i>	

Sumber : Olahan Peneliti

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berdasar pada Miles dan Huberman (dalam Hardani et al., 2020) yang menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani et al. 2020). Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (Nugrahani 2014). Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan atau pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong dalam Nugrahani, 2014). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya.